

### 4.3 Deskripsi data responden

**Tabel 4.1 analisis statistik deskriptif**

	Descriptive Statistics							
	N	Rang e	Minim um	Maxim um	Mean		Std. Deviation	Varian ce
Statist ic	Statist ic	Statisti c	Statisti c	Statist ic	Std. Error	Statistic	Statist ic	
motivasi	80	40,00	10,00	50,00	37,65 00	,80093	7,16373	51,31 9
disiplin kerja	80	18,00	7,00	25,00	19,30 00	,42299	3,78337	14,31 4
kepuasan kerja	80	12,00	8,00	20,00	16,75 00	,23966	2,14358	4,595
kinerja	80	17,00	28,00	45,00	37,40 00	,40667	3,63736	13,23 0
Valid N (listwise)	80							

Sumber : pengolahan data SPSS

#### 4.3.1 Jenis Kelamin Responden

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.2 JENIS KELAMIN RESPONDEN**

JENIS_KELAMIN					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI -LAKI	50	62,5	62,5	62,5
	PEREMPUA N	30	37,5	37,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

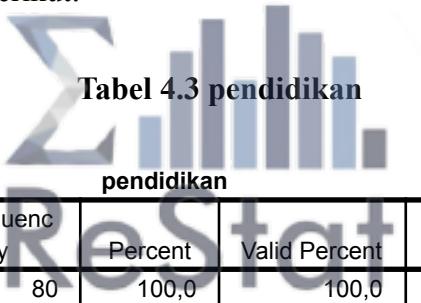
Sumber: pengolahan data SPSS

Data tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin adalah 50 orang laki-laki atau 62,5% dan 30 orang perempuan atau

37,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan yang paling dominan dalam penelitian ini dipt Yong Ma adalah laki-laki.

### **4.3.2 Pendidikan Responden**

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhirnya yaitu D3, S1, dan S2. Untuk mengetahui dengan jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	80	100,0	100,0	100,0

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3.2 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner sebanyak 80 orang. Dari data tersebut seluruh responden mempunyai pendidikan terakhir S1.

### **4.5 Uji Asumsi klasik**

Model 1: Kinerja = Motivasi+Kepuasan Kerja+ Disiplin Kerja

Model 2: Kepuasan Kerja = Motivasi + Disiplin Kerja

#### **A. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozhali & Imam, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan dan terdistribusi normal ketika lebih dari

0,05. uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.6.1 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov Test**

**(Model 1)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation Absolute Positive Negative	,0000000 3,19094360 ,059 ,059 ,049 ,059 ,200 <sup>c,d</sup>
Most Extreme Differences		
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : pengolahan data SPSS

Jasa Olah Data  
081 283 056 404

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan probabilitas > 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

## B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, jika sebaliknya nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas atau sama dengan VIF (Variance Inflation Factor)  $\leq 10$ . Berikut hasil uji multikolinearitas :

TABEL 4.7.1 Hasil Uji Multikolineritas (Model 1)

Model	"Statistically Significant"			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	17,496	4,446		3,935	,000		
MOTIVASI	,154	,052	,304	2,974	,004	,969	1,032
DISIPLIN KERJA	,329	,098	,342	3,368	,001	,982	1,018
KEPUASAN KERJA	,462	,175	,272	2,642	,010	,952	1,051

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : pengolahan data SPSS

Dari hasil tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen

yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1. Nilai tolerance untuk variabel motivasi sebesar  $0,969 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,032 < 10$ , sehingga variabel Motivasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai tolerance untuk variabel disiplin kerja sebesar  $0,982 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,018 < 10$ , sehingga variabel disiplin kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai tolerance untuk variabel kepuasan kerja sebesar  $0,952 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,051 > 10$ , sehingga variabel kepuasan kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### C. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas .Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedasitas Metode Spearman's rho (Model 1)**

		Correlations			
		MOTIVASI	DISIPLIN KERJA	KEPUASAN KERJA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	MOTIVASI	Correlation Coefficient			

	N	80	80	80	80
DISIPLIN KERJA	Correlation Coefficient	,050	1,000	-,125	,042
	Sig. (2-tailed)	,660	.	,269	,713
	N	80	80	80	80
KEPUASAN KERJA	Correlation Coefficient	-,103	-,125	1,000	,150
	Sig. (2-tailed)	,362	,269	.	,185
	N	80	80	80	80
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,075	,042	,150	1,000
	Sig. (2-tailed)	,509	,713	,185	.
	N	80	80	80	80

Sumber : pengolahan data SPSS

Jadi analisis output dari uji heteroskedasitas dengan metode Spearman's rho adalah

- Nilai sig (2-tailed) motivasi (X1) : 0,509 ( $>0,05$ )
- Nilai sig (2-tailed) disiplin kerja (X2) : 0,713 ( $>0,05$ )
- Nilai sig (2-tailed) kepuasan kerja (Z) : 0,185 ( $>0,05$ )

Dengan hasil diatas berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedasitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05

#### D. Uji Signifikansi simultan (uji F)

Menurut (Bawono & Anton, 2006) uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh

yang signifikan. Sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan. Berikut tabel 4.9 hasil uji  $F_{\text{test}}$  yang diperoleh penelitian ini:

**Tabel 4.9 Hasil uji F (Model 1)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,812	3	80,271	7,584
	Residual	804,388	76	10,584	
	Total	1045,200	79		

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), KEPUASAN KERJA, DISIPLIN KERJA, MOTIVASI

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 7,584 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini memiliki arti bahwa disiplin kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Karena  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  ( $7,584 > 2,720$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 5%. Maka dapat dikatakan disiplin kerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

081 283 056 404

#### E. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Menurut (Bawono & Anton, 2006), uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

maka Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan. Berikut hasil Uji t di tabel 4.10 :

**Tabel 4.10 Hasil Uji t (Model 1)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	17,496	4,446		3,935	,000
MOTIVASI	,154	,052	,304	2,974	,004
DISIPLIN KERJA	,329	,098	,342	3,368	,001
KEPUASAN KERJA	,462	,175	,272	2,642	,010

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa :

1. T hitung pada variabel motivasi (X1) lebih kecil dari t tabel (1,9916), maka Ha diterima. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (motivasi) dengan variabel dependen (kinerja karyawan).
2. T hitung pada variabel disiplin kerja (X2) lebih besar dari t tabel (1,9916), maka Ha diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. T hitung pada variabel kepuasan kerja (Z) lebih besar dari t tabel (1,9916), maka Ha diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen.